

Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Demak

¹Akhsanul Choliqin*, ²Hidayatus Sholihah, dan ³Ahmad Muflihin

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
akhsanul313@std.unissula.ac.id

Abstrak

Adanya wabah penyakit covid-19 menimbulkan kebijakan bagi sekolah berupa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan e-learning. Sekolah dituntut untuk tetap melangsungkan pendidikan begitupun pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut memaksa setiap sekolah, guru, siswa maupun orang tua untuk menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: pengajar pendidikan agama Islam dan pihak terkait sebagai penunjang. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada kategori baik perlu tetap adanya evaluasi menyeluruh dan berkala. Strategi jitu dengan penggunaan teknologi modern berupa e-learning secara maksimal dengan adanya perbaikan secara berkala menjadi salah satu alternatif di tengah kebijakan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: E-Learning, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The outbreak of the COVID-19 disease has created a policy for school in the form of distance learning using e-learning. The school required to keep hold education as well as the Islamic Religious Education lesson. This forces every school, teacher, student and parent to adapt to the current conditions. This research uses a qualitative descriptive field research with a case study approach. The data collection techniques used by researchers are interviews, observations, and documentation with data analysis methods in the form of data reduction, data presentation, and data inference. Meanwhile, the informants in this study included: Islamic religious education teachers and related parties as supporters. The conclusion is learning that is held in the good category needs to remain thorough comprehensive and periodic evaluation. Accurate strategy with the use of modern technology in the form of e-learning optimally and the improvemenet of periodically become one alternative in the midstof distance learning policy.

Keywords: E-Learning, Islamic Religious Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian secara lebih luas merupakan kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kualitas diri yang mencakup pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan. Zuhairini mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadiannya dengan cara membina potensi-potensi kepribadiannya baik secara jasmani maupun rohani (Sarbini, 2011 :20). Pendidikan yang berhasil bukan hanya tentang bagaimana seseorang bisa menjawab sesuatu dengan tepat dan benar melainkan dapat menempatkan diri didalam sebuah lingkungan dan memberi manfaat didalamnya.

Pendidikan agama Islam pada saat ini khususnya memang masih banyak diselimuti oleh problematika dalam pembelajaran. Salah satu dari problematika tersebut adalah belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana yang telah tersedia untuk proses pembelajaran ditambah adanya pandemi covid-19 saat ini yang terjadi di tanah air yang juga mempengaruhi proses belajar mengajar dilembaga pendidikan.

Guru membutuhkan alat pembelajaran yang sekiranya ketika disampaikan suatu materi dapat diserap oleh siswa dengan lebih cepat dan mudah sesuai perkembangan jaman. Media merupakan alat yang mau tidak mau akan digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut, karena media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2005 :2). Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi atau tiruannya, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang tertuang dalam media. Media dapat juga berupa elektronik, alat cetak dan tiruan. Dalam menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, anak, materi dan metode pembelajaran (Sutopo, 2005 :145).

Keadaan yang terjadi saat ini dengan adanya pandemi covid-19 menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran. Sebagai salah satu solusi dari keadaan yang terjadi yaitu menggunakan sistem *e-learning* yang sesuai dengan kondisi yang mengharuskan untuk menggunakan sistem tersebut.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengungkap bagaimana implementasi *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak mengingat situasi dan kondisi yang mendesak serta banyaknya minat peserta didik pada perkembangan teknologi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian ini berusaha memperoleh deskripsi berupa gambaran tentang implementasi *e-learning* dalam pembelajaran PAI. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 2 Demak khusus pada mata pelajaran PAI, dengan guru PAI sebagai subjek penelitian. Sumber primer penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI SMA Negeri 2 Demak sebagai subjek penelitian. Sumber data sekunder sebagai pelengkap yaitu berasal jurnal, arsip, buku, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Metode pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam secara terminologi, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan Islam. Dalam pengertian yang lain, dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan (Muliawan, 2014 :13).

Ramayulis berpendapat mengenai Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah dapat mengimani, menghayati, mengenal dan mengamalkan ajaran agama yang bersumber dari al-Quran dan Hadits melalui bimbingan, latihan dan juga pengalaman sebagai proses persiapan peserta didik menjadi insan yang baik (Ramayulis, 2005 :21). Hal ini diajarkan kepada peserta didik karena PAI sebagai panduan dari amaliyah seseorang yang harus dilatih dan dibimbing dengan benar agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam karena merupakan suatu yang penting sekali untuk peserta didik

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga keperguruan tinggi, apalagi melihat kondisi Negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka dari itu sudah seharusnya Pendidikan Agama Islam itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai PAI melalui pendidikan (Haidar & Nurgaya, 2012 :29). Dengan demikian Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam membentuk kualitas keimanan dan ketakwaan orang-orang. Orang dengan kondisi dapat bertindak secara bijaksana baik dalam kapasitasnya sebagai pemimpin untuk diri mereka, keluarga mereka, dan masyarakat. Dalam ketetapan MPR, nasional, pembangunan di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, dan agar warganya dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani maupun rohani (Khaidir & Suud, 2020, :51)

Proses pembelajaran PAI di sekolah terdapat beberapa tahapan yang pertama kognisi yaitu peserta didik mengetahui serta memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Tahap kedua yaitu afeksi dimana terjadi proses internalisasi pemahaman ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik. Tahap afeksi ini terkait dengan kognisi yang lebih mendalam mengenai penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam yang kuat. Dari tahap afeksi tersebut diharapkan muncul suatu motivasi dalam diri peserta didik untuk menaati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2012 :77).

Terdapat tiga ranah penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya saling berkaitan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus disusun dengan perencanaan yang matang dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran PAI. Perencanaan yang seharusnya

disusun meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi/ bahan ajar, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, serta penyusunan teknik evaluasi hasil belajar. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru PAI dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam penyusunan RPP juga harus memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga proses pembelajaran PAI bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam kemudian pengenalan tentang *e-learning* yang terdiri dari alfabet “e” yaitu singkatan dari electronic, dan dari kata *learning* yang memiliki arti yaitu pembelajaran. Maka definisi dari *e-learning* ialah pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik (Rachmawati & Rusydiyah, 2020 :4). *E-learning* dapat di definisikan semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan mobile technologies seperti PDA dan MP3 players. Juga penggunaan teaching materials berbasis web dan hypermedia, multimedia CD-ROM atau web sites, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, e-mail, blogs, wikis, computer aided assessment, animasi pendidikan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, electronic voting systems, dan lain-lain. Juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda (Abadi, 2015 :129).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai *E-learning*. Pada dasarnya disebut pembelajaran *e-Learning* jika menggunakan sistem perangkat tersendiri yang memang dikhususkan untuk pembelajaran jarak jauh, namun saat ini tampaknya pengertian itu sudah mulai banyak bergeser, saat ini pembelajaran *e-learning* juga banyak menggunakan media sosial, seperti Whatsapp, Facebook, Youtube, zoom, dan aplikasi media sosial lainnya. (Nata, 2018).

Terdapat beberapa macam metode pembelajaran elektronik yaitu: Pertama, *Distance Learning* dengan konsentrasi yang dihasilkan berupa penerapan teknologi dan mendesain sistem *E-Learning* untuk melakukan proses pembelajaran kepada mahasiswa tidak secara fisik melainkan interaktif. Penerapan teknologi dengan membangun sistem *e-learning* memungkinkan antara pendidik dan peserta didik dapat bertukar pikir secara real time yang terhubung langsung ke jaringannya (online). Implementasi yang dihadirkan dalam metode *distance learning* terdiri dari dua jenis yaitu: *synchronous* dan *asynchronous*.

Kedua, *Blended Learning* yang merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan teknik konvensional dengan pembelajaran secara E-Learning menggunakan website (online). Defini metode *blended learning* ini sebenarnya dapat kita kaji dari dua kata yaitu: *Blended* dan *Learning*. *Blended* berarti mencampurkan atau gabungan, sedangkan *Learning* adalah belajar. Apabila kedua kata tersebut kita gabungkan maka menghasilkan makna penggabungan teknik pembelajaran. Unsur yang digabungkan dalam metode ini adalah bagaimana melakukan pembelajaran di kelas (classroom lesson) dengan pembelajaran di luar kelas yaitu online learning. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *blended learning* lebih menekankan kepada penggabungan / penyatuan metode pembelajaran secara konvensional (face-to-face) dengan metode *e-learning* dengan

secara penerapannya yaitu blended learning menggabungkan berbagai sumber secara fisik dan maya (virtual) (Rachmat, 2014 :31).

E-learning mempunyai beberapa karakteristik yaitu pertama, *interactivity* (interaktivitas), adanya rute komunikasi dengan jumlah besar, yaitu secara langsung (synchronous), berupa messenger atau chatting dan secara tidak langsung (asynchronous), berupa panel, buku tamu maupun mailing list. Kedua, *independency* (kemandirian), adanya kebebasan dalam aspek waktu, tempat, tenaga, serta materi pelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terpusat pada siswa (student-centered learning). Ketiga, *accessibility* (Aksesibilitas), materi pembelajaran yang ada mudah diakses menggunakan jaringan internet serta memiliki akses yang luas dan cepat daripada menggunakan metode konvensional. Keempat, *enrichment* (pengayaan), materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk sebagai pengayaan (Muflihah, 2018).

Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati agar sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan yaitu dengan mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu : sederhana, personal, dan cepat. Dikatakan demikian karena Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola (Yazid, 2012 :147)

Setelah adanya penjelasan teori di atas maka focus yang akan di paparkan saat ini yaitu sesuai aspek pada pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan implementasi e-learning dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu secara maksimal harus memiliki perencanaan yang terorganisir. Perencanaan pembelajaran oleh pendidik di SMA Negeri 2 Demak berupa perencanaan secara tidak tertulis dan tertulis karena untuk menunjang akurasi keefektifan pembelajaran. Perencanaan tidak tertulis berupa penyetoran materi yang akan diajarkan pendidik kepada pengelola *e-learning*. Jadi ketika waktu jam pembelajaran tersebut pendidik langsung memasuki aplikasi *smenda searching* dengan bahan ajar yang sudah di upload oleh pengelola yang sebelumnya di setorkan oleh pendidik tersebut. Sedangkan untuk perencanaan tertulis pendidik sudah membuat perencanaan dan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran yaitu penyiapan RPP sebagai acuan nantinya ketika proses

pembelajaran. Sehingga dengan adanya RPP pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam RPP dari pendidik sudah memuat tentang tahapan-tahapan pembelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode penyampaian, sumber atau alat belajar dan juga evaluasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di masa pandemic COVID-19.

2. Pelaksanaan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak pendidik memiliki tahapan-tahapan diantaranya pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan beberapa observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya pendidik selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh peserta didik membaca doa melalui chat room di dalam *smanda searching* menyampaikan tujuan dan gambaran umum dari apa yang akan dipelajari dan tidak lupa pendidik selalu mengabsen kehadiran siswa setiap kali akan memulai pelajaran yang sudah ada dalam fitur *smanda searching* dimana pendidik mengetahui siswa yang masuk (online) dan tidak dalam aplikasi *smanda searching*, juga dalam hal kesiapan pendidik telah menyiapkan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran nantinya. Sebelumnya pendidik telah mempelajari RPP yang telah dibuat agar pembelajaran dapat lebih terstruktur dengan baik.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendahuluan pembelajaran pendidik telah melakukan tahapan-tahapan yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan materi yang mendalam serta penyampaian tahapan yang sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya dibuat pendidik.

Kondisi yang terjadi karena pandemi covid-19 diharuskan melakukan pembelajaran secara daring, oleh karenanya di SMA Negeri 2 Demak menggunakan *smanda searching* sebagai sarana pembelajarannya. Dalam kegiatan inti ini pendidik mulai masuk pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya berupa

- 1) Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang sudah di upload di aplikasi *smanda searching* melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)
- 2) Guru menyampaikan materi-materi yang menjadi tujuan pada hari tersebut menggunakan aplikasi *smanda searching*
- 3) Peserta didik diberi tugas individu membuat video pembelajaran, dimana siswa laki-laki membuat video demonstrasi yang dikemas secara menarik yang di upload di aplikasi *smanda searching* dengan waktu yang sudah ditentukan.
- 4) Pendidik menguatkan dengan materi dan contoh-contoh video pembelajaran yang relevan melalui aplikasi *smanda searching* untuk menguatkan pemahaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung pendidik selalu memantau peserta didik melalui *smanda searching* sehingga ketika ada salah seorang peserta didik tidak mengikuti bisa diberikan pengarahan dan bimbingan. Setelah pembelajaran selesai pendidik

memberikan kesimpulan tentang apa yang baru saja dipelajari, dan juga memberikan tugas secara individu kepada peserta didik berupa merangkum poin-poin penting kepada pendidik dengan tujuan mengukur seberapa pemahaman yang didapat ketika pembelajaran berlangsung serta sebagai bentuk evaluasi pendidik terhadap peserta didik. Kemudian pendidik mengakhiri perjumpaan dengan bacaan *Alhamdulillah* dan juga salam.

Meskipun penggunaan *e-learning* (*smanda searching*) di sekolah ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran PAI, akan tetapi dalam prakteknya metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya kurangnya jaringan internet yang ada di daerah-daerah peserta didik, kemudian bagi sebagian peserta didik yang kurang mampu untuk membeli kuota internet. Dan masih ada beberapa kendala lainnya. Oleh karena itu SMA Negeri 2 Demak mengadakan program parenting yaitu pihak sekolah melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik untuk saling berkomunikasi tentang kendala apa yang dialami peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk menemukan titik terang dalam pembelajaran jarak jauh saat ini. Hal ini penting sekali untuk segera diatasi mengingat penggunaan *e-learning* dapat membuat siswa lebih bisa menangkap pelajaran yang diajarkan juga menambah wawasan dalam informasi yang ada di internet, sekaligus belajar agar tidak buta teknologi pada zaman yang sudah modern.

4. KESIMPULAN

1. Perencanaan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak sudah baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *smanda searching* yang sudah dibuat oleh pendidik.
2. Pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak sudah efektif karena materi bisa selesai sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan sebelumnya yang berupa pendahuluan, inti, dan penutup yang ada dalam RPP yang telah dibuat maupun materi pendidik yang dikirimkan ke pengelola dan di upload di aplikasi *smanda searching* dengan baik.
3. Evaluasi *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak berjalan dengan baik, Karena penilaian dan jalan menuju itu sudah dilaksanakan secara maksimal dan ketika ada kendala dapat diselesaikan dengan beberapa solusi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada kedua orang tua saya Bapakku (alm) dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik berupa materi finansial maupun spiritual dengan do'a yang tak pernah putus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya serta Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I.,M.Pd.,M.Ed selaku dosen pembimbing. Tak lupa Bapak Moh. Farhan S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I selaku dosen wali penulis dan pihak lain yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, G. F. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Tasyri'*
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aulia, R. (2014). Analisis E-Learning Sebagai Media Bantuan Pengajaran di Lingkungan Kampus. *Jurnal Ilmiah Teknik Harapan*
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Muliawan, J. U. (2015). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Raawali Pers
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nurgaya, H. P. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusydiyah, A. R. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis e-learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Sarbini. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutopo, H. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran ;Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Su'ud, E. K. (2020). Islamic Education In Developing Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau. *International Journal of Islamiq Educational Psychology*.
- Yazid, M. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*.